

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu individu atau siswa tersebut. Tanpa adanya bimbingan dan konseling di sekolah maka apa yang menjadi tujuan siswa tidak akan tercapai dengan sempurna. Masing-masing siswa mempunyai masalah atau kendala yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya yang akan menghambat langkah hidupnya dalam meraih cita-citanya. Dalam dunia pendidikan Bimbingan dan konseling sangat diperlukan, guna membantu siswa menemukan jati dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya.

Layanan bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian. Tanpa adanya layanan bimbingan belajar sulit bagi siswa untuk memahami apalagi mengembangkan sikap dan kebiasaan yang berkaitan dengan pembelajaran yang nantinya akan menghambat prestasi yang dimilikinya serta menghambat cita-cita yang diimpikannya. Selain itu layanan bimbingan belajar juga bertujuan untuk membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi belajar serta dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu dapat disimpulkan secara umum kategori motivasi belajar siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 berada pada kategori sedang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa setelah mengikuti program bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung Tahun Pelajaran 2013/2014 secara umum motivasi siswa mengalami peningkatan.

Aspek mempunyai tanggung jawab pribadi berada dalam kategori sedang dengan presentase (68,67%), artinya siswa telah mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik dan tepat waktu, siswa menunjukkan mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakan. Aspek menetapkan nilai yang ingin dicapai berada pada kategori tinggi dan sedang, pada kategori tinggi dengan presentase (43,37%) dan pada kategori sedang dengan presentase (45,78%), artinya siswa telah mampu menunjukkan bahwa siswa mampu membuat target yang ingin dicapai dalam belajar, mampu belajar dengan optimal. Selanjutnya pada aspek berkerja kreatif berada pada kategori sedang dengan presentasi (69,88%), artinya siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan baik dan memiliki cara yang berbeda dengan orang lain atau setiap siswa memiliki cara belajar sendiri. Pada aspek berusaha mencapai cita-cita berada pada kategori sedang dengan presentase (54,22%), artinya siswa cukup mampu mencapai cita-citanya dengan baik dan bersemangat dalam belajar baik itu dalam proses belajar mengajar ataupun dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Aspek melakukan antisipasi berada dalam kategori sedang dengan perolehan presentase (62,65%), artinya siswa mampu mengantisipasi setiap menemukan kesukaran atau kegagalan dalam belajar. Kemudian yang terakhir aspek melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya berada pada kategori sedang dengan perolehan presentase (66,27%), artinya siswa menunjukkan mampu melakukan setiap kegiatan belajar dengan baik dan mampu mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya.

Penyusunan program bimbingan belajar dilakukan berdasarkan hasil analisis data awal bagaimana gambaran umum motivasi belajar siswa, kemudian program yang telah disusun diuji cobakan kepada siswa yang menjadi responden penelitian. Selanjutnya setelah program diuji cobakan kepada siswa dalam beberapa kali pertemuan dengan materi yang sesuai kebutuhan siswa, maka hasil penelitian terlihat bahwa: (1) sebagian besar siswa mampu mempunyai tanggung jawab pribadi setelah mengikuti program

bimbingan belajar, (2) terdapat peningkatan pada aspek menetapkan nilai yang ingin dicapai setelah mengikuti program bimbingan belajar, (3) sebagian besar siswa mampu bekerja kreatif setelah mengikuti program bimbingan belajar, (4) sebagian besar siswa mampu berusaha mencapai cita-cita setelah mengikuti program bimbingan belajar, (5) siswa mampu melakukan antisipasi setelah mengikuti program bimbingan belajar, dan (6) siswa mampu melakukan setiap kegiatan dengan sebaik-baiknya setelah mengikuti program bimbingan belajar.

Hasil analisis tentang efektivitas program bimbingan belajar menunjukkan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan kepada siswa mempengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa, dan terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dengan hasil posttest. Dengan kata lain program bimbingan belajar terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Kartika XIX-2 Bandung.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rekomendasi dari hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru pembimbing hendaknya lebih memperhatikan pemberian motivasi belajar kepada seluruh siswa secara merata pada saat proses pembelajaran sehingga mampu memberikan dorongan positif yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Siswa hendaknya meningkatkan motivasi dalam belajar sehingga mampu mengembangkan potensi akademik yang dimiliki dengan optimal.
3. Bagi sekolah agar dapat mengembangkan kualitas pendidikan untuk anak didik dan memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah untuk mengembangkan wawasan serta ilmu pengetahuan dalam layanan bimbingan belajar di sekolah terkait dengan motivasi siswa.

4. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang perbaikan kegiatan pemberian layanan guna meningkatkan mutu kualitas layanan bimbingan yang diberikan. Khususnya dalam penggunaan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.